

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
DENGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG  
PENYAKIT KANKER PADA ANAK DI WILAYAH  
PUSKESMAS BAKI SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :  
UTARI WIDYA NUR FITRIA  
J210181021**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN  
ORANG TUA TENTANG PENYAKIT KANKER PADA ANAK DI WILAYAH  
PUSKESMAS BAKI SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**UTARI WIDYA NUR FITRIA**

**J210181021**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes**

**NIK/NIDN : 902/06.2706.7801**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN  
ORANG TUA TENTANG PENYAKIT KANKER PADA ANAK DI WILAYAH  
PUSKESMAS BAKI SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**UTARI WIDYA NUR FITRIA**

**J210181021**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes**

**NIK/NIDN : 902/06.2706.7801**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila nanti terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 24 Mei 2022

Yang menyatakan



Utari Widya Nur Fitria

J210181021

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENYAKIT KANKER PADA ANAK DI WILAYAH PUSKESMAS BAKI SUKOHARJO

## Abstrak

**Pendahuluan :** Prevalensi kanker pada anak setiap tahun semakin meningkat terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua mendapatkan informasi tentang penyakit kanker pada anak serta pentingnya deteksi dini. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi. **Tujuan :** Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo serta, tujuan khusus yakni 1) Mengetahui tingkat pendidikan orang tua tentang penyakit kanker pada anak, 2) Mengetahui pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak, 3) Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak. **Metode :** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 92 ibu yang memiliki anak usia 4-12 tahun di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo yang dilibatkan, dengan menggunakan teknik *multistage random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terdiri dari data demografi yang digunakan untuk mengkaji tingkat pendidikan orang tua, sedangkan pengetahuan orang tua dikaji menggunakan *Cancer Awareness Measure (CAM)*. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman's Rank*. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan bahwa (40,2%) responden dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu SMA (52,2%). Analisis data tingkat pendidikan dengan pengetahuan mendapatkan nilai  $p = 0,000$ . **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo.

**Kata Kunci :** Kanker Pada Anak, Pengetahuan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua

## Abstract

**Introduction :** The prevalence of cancer in children is increasing every year due to the lack of parental knowledge to obtain information about cancer in children and the importance of early detection. One of the factors that influence knowledge is education. Parents with low levels of education are more difficult to receive information than parents with high levels of education. **Objectives :** This study generally aims to determine the relationship between the level of parental education and parental knowledge about cancer in children in the Baki Sukoharjo Health Center area and, the specific objectives are 1) Knowing the level of parental education about cancer in children, 2) Knowing the knowledge about cancer in children. parents about cancer in children, 3) Analyzing the relationship between parents' education level and parents' knowledge about cancer in children. **Methods**

: This research is a descriptive correlation research with a cross sectional approach. A total of 92 mothers aged 4-12 years in the Baki Sukoharjo Community Health Center were involved, using a multistage random sampling technique. The research instrument used a questionnaire consisting of demographic data which was used to assess the education level of parents, while the knowledge of parents was assessed using the Cancer Awareness Measure (CAM). Data analysis using Spearman's Rank test. **Results** : This study shows that (40.2%) of respondents are classified as having sufficient knowledge level with the highest education level of respondents being SMA (52.2%). Data analysis of education level with knowledge got p value = 0.000. **Conclusion** : There is a relationship between the level of parental education and parental knowledge about cancer in children in the Baki Sukoharjo Community Health Center.

**Keywords** : Cancer in Children, Parents' Knowledge, Parents' Education Level

## 1. PENDAHULUAN

Prevalensi kanker pada anak setiap tahun semakin meningkat. Data dari WHO memperkirakan penderita kanker setiap tahun bertambah sebanyak 6.250.000 orang per tahun di seluruh dunia. WHO juga menyebutkan, kasus kanker anak mencapai 2-4 % dari seluruh kejadian penyakit kanker pada manusia. Disebutkan juga bahwa 10% kematian pada anak disebabkan oleh kanker. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, kanker berada pada urutan kedua dari sepuluh penyebab kematian anak dibawah usia 9 tahun pada tahun 2012 dengan presentasi 12.7%, urutan pertama sebesar 32% disebabkan oleh kecelakaan dan cedera (Torre et al., 2015). Menurut data Global Cancer Statistic (GLOBOCAN) 2018, kanker anak menyumbang 1% dari total kanker diseluruh dunia, dan kejadiannya berkisar antara 50 hingga 180 per juta jiwa per tahun (Bray et al., 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 (Riskesdas) menunjukkan prevalensi kanker anak umur 0-14 tahun terjadi sekitar 16.291 kasus. Sementara jenis kanker yang paling banyak diderita anak di Indonesia adalah leukimia dan kanker bola mata (Retinoblastoma). Hingga kini, penyebab terjadinya kanker pada anak tidak diketahui secara pasti namun umumnya beberapa faktor risiko kanker anak yang dapat diidentifikasi, di antaranya adalah radiasi, faktor genetik, kelainan kromosom atau adanya mutasi DNA, pekerjaan orang tua serta keadaan sosial

ekonomi karsinogen kimiawi, dan virus (Epstein-Barr, H epatitis B, Human Herpes dan HIV) (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah angka penderita kanker pada anak terus meningkat disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dan anak-anak umumnya belum bisa mengungkapkan keluhan dan sakitnya menyebabkan penyakit kanker pada anak baru terdeteksi setelah stadium lanjut. Oleh karena itu, faktor orang tua atau keluarga berperan sangat penting dalam kesembuhan pada penderita penyakit kanker (Kartikasari et al., 2014). Disebutkan juga bahwa minimnya pengetahuan orang tua tentang kanker, menjadi salah satu penyebab kanker tidak terdeteksi sejak dini. Apabila dapat terdeteksi secara dini, kanker pada anak dapat disembuhkan dengan pengobatan dan terapi yang baik (Kemenkes RI, 2015). Di Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit leukimia, yaitu sebesar 4,15% sedangkan di Jawa Tengah terdapat 2,1% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baki Sukoharjo, didapatkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan petugas kesehatan bahwa di Puskesmas Baki Sukoharjo pada tahun 2018 terdapat 6 kasus kanker yang menyerang anak dan di Puskesmas Baki Sukoharjo belum pernah dilakukan penelitian yang serupa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode deskriptif korelasi (non-eksperimental) dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-12 tahun di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo sebanyak 92 sampel, dengan kriteria inklusi yaitu orang tua yang memiliki anak usia 4-12 tahun, orang tua yang bersedia menjadi responden, orang tua yang dapat membaca dan menulis, dan orang tua yang bertempat tinggal di

Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *multistage random sampling*. Sampel diambil dari 4 desa di Kecamatan Baki yaitu Desa Kadilangu sebanyak 26 sampel, Desa Baki Pandeyan sebanyak 20 sampel, Desa Menuran sebanyak 28 sampel, dan Desa Jetis sebanyak 18 sampel.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari responden dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner data demografi dan kuesioner pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak. Lembar kuesioner telah dimodifikasi oleh peneliti yang mengacu pada *Cancer Awareness Measure (CAM)* berisi 30 pernyataan. Alat ukur menggunakan skala Guttman. Penilaian skor meliputi apabila responden menjawab benar diberi nilai 1 dan menjawab salah diberi nilai 0. Penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu pengetahuan kurang dengan nilai <55%, pengetahuan cukup dengan nilai 75%-56%, dan pengetahuan baik dengan nilai 76%-100%.

Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan kepada 30 responden dan didapatkan hasil uji validitas dari 33 item soal, terdapat 30 item soal yang valid dan 3 item soal tidak valid, yaitu nomor 9, 11, 13 dengan nilai  $r$  hitung <  $r$  tabel (0,361). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliable dengan nilai  $r > 0,6$ . Analisa statistik dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat pada analisa univariat dilakukan analisa distribusi frekuensi untuk karakteristik responden, sedangkan pada analisa bivariat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Spearman's Rank*.

Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi rumah masing-masing responden penelitian pada tiap-tiap desa di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo. Selanjutnya peneliti ketika sampai ke rumah responden memperkenalkan diri kepada responden dan tiap responden dijelaskan maksud dan tujuan penelitian oleh peneliti dan apabila responden bersedia, responden diminta untuk menandatangani *informed consent* dan juga mengisi kuesioner pengetahuan tentang penyakit kanker pada anak. Peneliti mendampingi responden saat pengisian dan menjelaskan apabila ada item pernyataan yang tidak

dimengerti. Setelah selesai, peneliti mengecek apakah item pernyataan sudah terisi semua.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
23 – 29 tahun	35	38.0%
30 – 39 tahun	43	46.7%
40 – 46 tahun	14	15.2%
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	4.3%
SMP	18	19.6%
SMA	48	52.2%
Perguruan Tinggi	22	23.9%
<b>Jumlah Anak</b>		
1	34	37.0%
2	42	45.7%
3	13	14.1%
4	3	3.3%
<b>Total</b>	92	100.0%

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang paling banyak adalah responden berusia antara 30-39 tahun yang berjumlah 43 responden (46.7%). Berdasarkan data pendidikan responden diketahui bahwa dari 92 responden, paling banyak responden dengan tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 48 responden dengan persentase (52.2%). Berdasarkan data jumlah, anak dapat diketahui bahwa paling banyak adalah responden yang memiliki 2 anak, yaitu sebanyak 42 responden (45.7%).

##### 3.1.2 Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Kanker pada Anak

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kanker pada anak

Kategori Pengetahuan			Nilai Tendensi Statistik			
Kategori	Frekuensi	Presentase	Min	Max	Mean	SD
Kurang	21	22.8%	11	27	20.26	4.18
Cukup	37	40.2%				
Baik	34	37.0%				
<b>Total</b>	92	100.0%				

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. diatas diketahui bahwa dari 92 responden, paling banyak responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 37 responden (40.2%).

### 3.1.3 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan Orang Tua

Tabel 3. Crosstabulasi Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Kanker pada Anak

Tingkat Pendidikan	Kategori Pengetahuan				r	p-value
	Kurang	Cukup	Baik	Total		
	Frek (n)	Frek (n)	Frek (n)	Frek (n)		
SD	4	0	0	4	0.844	0.000
SMP	15	3	0	18		
SMA	2	32	14	48		
PT	0	2	20	22		
<b>Total</b>	21	37	34	92		

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua menunjukkan sebagian besar orang tua dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, orang tua dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 20 responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, orang tua dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan paling sedikit dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hasil uji analisis *Spearman's Rank* yaitu terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dengan nilai koefisien korelasi

adalah 0.844 yang dimana pada klasifikasi *Spearman's Rank* rentang nilai 0.80 - 1.00 menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

### **3.2 Pembahasan**

#### **3.2.1 Karakteristik Responden**

##### **a. Usia Orang Tua**

Hasil distribusi karakteristik responden penelitian di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo berdasarkan pada aspek usia diketahui bahwa responden paling banyak rata-rata berusia 30-39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dalam rentang waktu reproduksi yang sehat dan usia yang dewasa, sehingga pengetahuan orang tua baik dalam mengetahui informasi tentang penyakit kanker pada anak. Ibu dengan usia lebih dari 20 tahun sudah mempunyai kematangan dan pengalaman untuk mendidik dan merawat anaknya (Pratiwi & Irdawati, 2017). Usia orang tua yang dewasa menggambarkan tingkat kematangan dalam merawat anak, dengan semakin dewasa umur orang tua maka akan semakin matang dalam berfikir. Diharapkan dengan semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa, mampu mengendalikan emosi, dan terampil menjalankan tugas sebagai seorang ibu yang memiliki putra/putri (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Burhanudin & Arifah, 2014) yang menyatakan bahwa rata-rata ibu berusia lebih dari 30 tahun menunjukkan umur ibu yang dewasa menggambarkan tingkat kematangan dalam merawat dan mendidik anak dengan semakin dewasa umur seorang ibu maka akan semakin matang dalam berfikir. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang yang dapat memengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktek seseorang (Yulianti & Muhlisin, 2011).

##### **b. Pendidikan Orang Tua**

Hasil distribusi penelitian berdasarkan pendidikan orang tua menunjukkan orang tua di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo memiliki tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu lulusan SMA. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan orang tua, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin

mudah seseorang akan menerima informasi. Tingkat pendidikan yang baik akan mempermudah orang tua dalam menyerap semua informasi yang berkaitan dengan pentingnya pengetahuan tentang penyakit kanker pada anak (Chandra et al., 2019). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi (Yulianti & Muhlisin, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nofitasari & Widodo, 2014) yang menyatakan bahwa ibu dengan ibu dengan lulusan pendidikan SMA sudah dianggap dapat menerima berbagai informasi pengetahuan melalui media pendidikan kesehatan. Tingkat pendidikan ibu juga akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam menerima dan memahami ketika menerima suatu informasi tentang kesehatan khususnya tentang penyakit kanker pada anak (Prasanto & Arifah, 2017). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Ambarwati et al., 2014) yang menyatakan bahwa responden ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD dan SMP akan menyebabkan kemampuan ibu untuk menerima suatu informasi menjadi rendah. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan dalam memahami suatu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan tertentu.

#### c. Jumlah Anak

Hasil distribusi karakteristik berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki jumlah anak 2. Jumlah anak menunjukkan pengalaman ibu dalam mengasuh dan mendidik anak. Ibu yang telah memiliki anak sebelumnya akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang pertama kali mempunyai anak. Adanya pengalaman diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengetahui informasi tentang penyakit kanker pada anak (Felmi, 2021). Ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari satu tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan tentunya memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan ibu yang memiliki pengalaman lebih sedikit atau tidak memiliki pengalaman sama sekali (Ayu & Sulastri, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Irdawati, 2016) menyatakan bahwa jumlah anak menunjukkan pengalaman ibu dalam mengasuh dan mendidik anak. Ibu yang pernah mengasuh anak akan berbeda dengan ibu yang pertama kali mempunyai anak. Adanya pengalaman diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu.

### 3.2.2 Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Kanker pada Anak

Hasil penelitian menunjukkan orang tua paling banyak memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada arah yang lebih baik, sehingga orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam pengambilan keputusan atau tindakan yang positif terhadap permasalahan kesehatan (Ristiyanto, 2015).

Hal ini akan mendorong mereka untuk ingin tahu, sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya. Sedangkan, menurut (Notoatmodjo, 2010), pengetahuan seseorang tentang kesehatan mungkin penting sebelum terjadinya perilaku kesehatan, namun tindakan kesehatan yang diinginkan mungkin tidak terjadi kecuali seseorang memiliki motivasi untuk bertindak atas pengetahuan yang dimilikinya.

### 3.2.3 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan Orang Tua

Terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristiyanto, 2015) yang melibatkan responden orang tua penderita ISPA yang mempunyai balita usia  $\leq 5$  tahun di Puskesmas Gatak, Sukoharjo dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal dan pengetahuan orang tua tentang penyakit ISPA (*p-value* 0,000).

Penjelasan mengenai adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak, hal ini merupakan faktor yang penting dalam menerima informasi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah dalam menerima informasi, baik dari

orang lain, media massa maupun dari pendidikan kesehatan, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki khususnya tentang kesehatan. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Agustin et al., 2014). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengetahui informasi tentang penyakit kanker pada anak. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima informasi. Umumnya orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan (Harwati et al., 2020).

Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan seorang ibu, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memiliki wawasan yang luas serta mudah dalam menerima informasi dari luar, seperti dari televisi, koran, majalah, penyuluhan-penyuluhan kesehatan (Sari & Utami, 2009). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Awadh et al., 2014) bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, memiliki pengetahuan keseluruhan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan keseluruhan yang lebih baik. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

## **4 PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Data karakteristik responden penelitian yaitu rata-rata orang tua berusia 30-39 tahun dan pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo dalam kategori cukup. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak di Wilayah

Puskesmas Baki Sukoharjo, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak.

#### **4.2 Saran**

Bagi institusi diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah koleksi kajian ilmiah yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua tentang penyakit kanker pada anak. Bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu mengetahui informasi tentang penyakit kanker pada anak dengan baik dan tepat pada anak. Bagi petugas kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan lain di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo untuk lebih meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya pengetahuan tentang penyakit kanker pada anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan tentang penyakit kanker pada anak misalnya faktor umur, faktor lingkungan, faktor sosial budaya dan faktor lainnya, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apakah yang paling domain berhubungan dengan pengetahuan tentang penyakit kanker pada anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., Irdawati, & Zulaicha, E. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ambarwati, Y., Irdawati, & Ambarwati. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kecendrungan Perilaku BAB Dan BAK Anak Usia Toddler Di Desa Semen Wonogiri. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32265>
- Awadh, A. I., Hassali, M. A., Al-lela, O. Q., Bux, S. H., Elkalmi, R. M., & Hadi, H. (2014). Does An Educational Intervention Improve Parents' Knowledge About Immunization? Experience From Malaysia. *BMC Pediatrics*, 14(1), 1–7. <https://bmcpediatr.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/1471-2431-14-254>
- Ayu, D. Y., & Sulastri. (2017). Hubungan Pemberian Poster Terhadap Motivasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki

- Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51394>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Burhanudin, M. A., & Arifah, S. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Cara Perawatan Botol Susu Dengan Kejadian Diare Pada Batita Di Puskesmas Gatak. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32265>
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Felmi, S. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Calon Ibu Mengenai Pertumbuhan Gigi Sulung Dan Permanen Anak Terhadap Jumlah Anak dan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Salapian Langkat.
- Harwati, R., Rismawati, & Wahyuningsi. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wonogiri II. *Jurnal Kebidanan*, XII(02), 129–266. <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>
- Indonesia, K. K. R. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Situasi Penyakit Kanker*.
- Kartikasari, D., Damajanti, M. N., Sn, S., Hum, M., Cahyadi, J., Sn, S., & Petra, U. K. (2014). *Perancangan Buku tentang Semangat Juang Orang Tua Pasien Kanker Anak. 1*.
- Nofitasari, D. O., & Widodo, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Di Kartasura. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/30727>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasanto, J. A., & Arifah, S. (2017). Hubungan Ketersediaan Mainan Di Rumah Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Toddler Di Desa Widodaren Ngawi. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/52241>
- Pratiwi, A. D., & Irdawati. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Bermain Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler (1-3 Tahun) Di Posyandu Desa Suruhkalang Karanganyar. *Berita Ilmu Keperawatan*, 10(1), 36–43. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/28619>
- Putri, M. K., & Irdawati. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang

Kebersihan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Pra Sekolah Di TK Karangasem Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/44920>

Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf)

Ristiyanto, R. 2015. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Pada Balita Di Puskesmas Gatak. 32. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/39445>

Sari, R. Y., & Utami, Y. W. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Hormonal Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Menstruasi Di Kelurahan Pablengan Kabupaten Karanganyar. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(1), 37–42.

Torre, L. A., Bray, F., Siegel, R. L., Ferlay, J., Lortet-Tieulent, J., & Jemal, A. (2015). Global cancer statistics, 2012. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 65(2), 87–108. <https://doi.org/10.3322/caac.21262>

Yulianti, R. P., & Muhlisin, A. (2011). Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar. *Journal Berita Ilmu Keperawatan*, 1, 119–129. <https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/3812>